

**KONFLIK INTERNAL TOKOH UTAMA MELALUI BAHASA TUBUH
DALAM PENYUTRADARAAN FILM “TERLALU SEPI UNTUK
MALAM”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun Oleh
Giannina Trixie Lopian
1810902032

**PROGRAM STUDI S1 FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

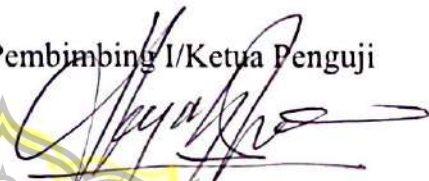
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

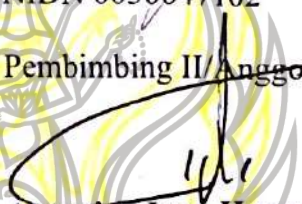
**Konflik Internal Tokoh Utama Melalui Bahasa Tubuh Dalam Penyutradaraan Film
“Terlalu Sepi Untuk Malam”**

diajukan oleh **Giannina Trixie Lopian**, NIM 1810902032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **04 JUN 2025**..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji


Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIDN 0030047102

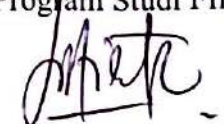
Pembimbing II/Anggota Penguji


Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0020018807

Cognate/Penguji Ahli


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIDN 0013037405

Koordinator Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T
NIP 19801016 200501 1 001


Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP 19670203 199702 1 001

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Giannina Trixie Lopian

NIM : 1810902032

Judul Skripsi : Konflik Internal Tokoh Utama Melalui Bahasa Tubuh Dalam
Penyutradaraan Film “Terlalu Sepi Untuk Malam”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 13 Mei 2025
Yang Menyatakan,



Giannina Trixie Lopian
1810902032

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Giannina Trixie Lopian
NIM : 1810902032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Konflik Internal Tokoh Utama Melalui Bahasa Tubuh Dalam Penyutradaraan Film “Terlalu Sepi Untuk Malam”**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 13 Mei 2025
Yang Menyatakan,



Giannina Trixie Lopian
1810902032

LEMBAR PERSEMBAHAN

“He would have said, What were you looking for in those other men?
What did you find *lacking* in me?”

“It was bound to happen sooner or later.
The only question was *when*.”

Drive My Car, Haruki Murakami.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas rahmat dan berkat yang tercurahkan sehingga tugas akhir berjudul “Konflik Internal Tokoh Utama Melalui Bahasa Tubuh Dalam Penyutradaraan Film ‘Terlalu Sepi Untuk Malam’” dapat diselesaikan.

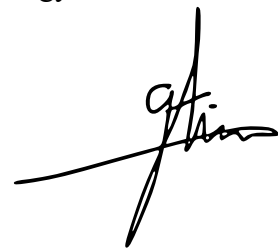
Tugas akhir diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan strata satu di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas akhir ini menggunakan bahasa tubuh untuk menunjukkan konflik internal yang dialami oleh tokoh utama dalam film “Terlalu Sepi Untuk Malam”. Penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak selama proses penyusunan tugas akhir dan karya film pendek. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T., selaku Ketua Jurusan Televisi.
3. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi.
4. Keluarga Lopian-Rambling, Elke Jenny Rambling, Feabian Beltazar Lopian, Gianfranco B. Lopian dan Gianangel E. Lopian.
5. Dyah Arum Retnowati, M.Sn., selaku dosen pembimbing I.
6. Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing II dan dosen wali.
7. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. selaku dosen penguji ahli.
8. Almh. Hj. Dra. Siti Maemunah M.Si., sebagai dosen wali yang terus mendampingi masa studi hingga akhir hayatnya.
9. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

10. Teman-teman Cinemiscene, M. Rifqi Ryanto, Yusuf Z. E. S. Situmorang, M. Fazrul Ghalib, Moh. Wildan Habibie, Gian Kuki de Lune Lopian.
11. Muhamad Rafi Tanjung sebagai teman diskusi, pendukung, dan kolaborator film Terlalu Sepi Untuk Malam.
12. Teman-teman *Unknown Friendship*, Ida Ayu Fabiola G. Wijaya, Praise C. Porajow, Kezia G. Wowiling, Krisan V. Sangari, Luna R. Pojoh, Chen C. C. K. Tandayu, Juliana J. Sualang, Alfionita S. Haryanto, dan Tirza R. Simboh.
13. Nadhif Z. Rizqullah sebagai kolaborator film Terlalu Sepi Untuk Malam.
14. Teman-teman angkatan 2018 Program Studio Film dan Televisi yang turut memberi banyak pengalaman dan pelajaran selama studi bersama.
15. *Cast* dan *Crew* yang terlibat dalam produksi film “Terlalu Sepi Untuk Malam”.
16. Hirokazu Kore-Eda, Nawapol Thamrongrattanarit, John Carney, BTS, Kenshi Yonezu, Fujii Kaze, dan Yura Yunita yang memberikan inspirasi.
17. Dan pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari kekurangan dan kesalahan yang mungkin terdapat dalam penulisan skripsi tugas akhir ini. Penulis menerima saran dan kritik demi menyempurnakan skripsi tugas akhir ini.

Yogyakarta, 13 Mei 2025



Giannina Trixie Lopian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A . Latar Belakang Penciptaan	1
B . Rumusan Penciptaan	3
C . Tujuan dan Manfaat	3
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	5
A . Landasan Teori.....	5
1 . Penyutradaraan.....	5
2 . Bahasa Tubuh	6
3 . Konflik.....	12
4 . Elemen Sinematik.....	13
B . Tinjauan Karya.....	21
1 . Happy Old Year	21
2 . Maborosi	24
3 . Begin Again	27
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	31
A . Objek Penciptaan	31
B . Metode Penciptaan	48
1 . Analisis Naskah	48
2 . Konsep Karya	49
3 . Perancangan Desain Produksi.....	54
4 . Produksi	56

C . Proses Perwujudan Karya	57
1 . Development.....	57
2 . Praproduksi	58
3 . Produksi	61
4 . Pascaproduksi	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
A . Ulasan Karya.....	65
1 . Scene 1	65
2 . Scene 3	66
3 . Scene 4.....	70
4 . Scene 5.....	72
5 . Scene 6.....	74
6 . Scene 7.....	76
7 . Scene 8.....	80
8 . Scene 9.....	83
9 . Scene 10 & 11.....	87
10 . Scene 12	90
B . Pembahasan Reflektif.....	93
BAB V PENUTUP	96
A . Simpulan	96
B . Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Poster Film “Happy Old Year”	21
Gambar 2. 2 Film “HOY” Pemutusan Kontak Mata.....	22
Gambar 2. 3 Film “HOY” Posisi Kaki Jean.....	23
Gambar 2. 4 Film “HOY” Menggaruk Wajah	23
Gambar 2. 5 Film “Happy Old Year” Memainkan Gelas	23
Gambar 2. 6 Poster Film “Maborosi”	24
Gambar 2. 7 Film “Maborosi” Arah Pandang.....	25
Gambar 2. 8 Film “Maborosi” Pemutusan Kontak Mata.....	25
Gambar 2. 9 Film “Maborosi” Pemutusan Kontak Mata.....	26
Gambar 2. 10 Film “Maborosi” Memeluk Tubuh.....	26
Gambar 2. 11 Poster Film “Begin Again”	27
Gambar 2. 12 Film “BA” Menyilangkan Tangan	28
Gambar 2. 13 Film “BA” Menyilangkan Kaki dan Tangan.....	28
Gambar 2. 14 Film “BA” Tatapan Kebawah	29
Gambar 2. 15 Film “BA” Pemutusan Kontak Mata.....	29
Gambar 3. 1 Grafik <i>Three Act Structure</i>	35
Gambar 3. 2 Grafik <i>Three Act Structure</i> Film “TSUM”.....	36
Gambar 3. 3 Grafik Dramatik Konflik Film “TSUM”	36
Gambar 3. 4 Referensi Tokoh Raka	43
Gambar 3. 5 Referensi Tokoh Vivi.....	44
Gambar 3. 6 Grafik Dramatik Konflik Internal Tokoh Utama Film “TSUM”	46
Gambar 3. 7 Bagan Proses Analisis Naskah Film “TSUM”.....	48
Gambar 3. 8 Potongan naskah “TSUM” <i>Scene</i> 12.....	51
Gambar 3. 9 Rangkaian <i>Storyboard</i> “TSUM” Bahasa Tubuh Tertutup dan Aktivitas Pengalihan	51
Gambar 3. 10 Potongan naskah “TSUM” <i>Scene</i> 4.....	53
Gambar 3. 11 <i>Storyboard</i> “TSUM” Aktivitas Pengalihan dan Bahasa Tubuh Tertutup	53
Gambar 3. 12 Potongan naskah “TSUM” <i>Scene</i> 7.....	54
Gambar 3. 13 Rangkaian <i>Storyboard</i> “TSUM” Kebocoran Non-Verbal	54
Gambar 3. 14 Proses Perancangan Desain Produksi.....	55
Gambar 3. 15 Tahapan Proses Produksi	56
Gambar 3. 16 Bagan <i>Standard Operational Procedure</i>	57
Gambar 3. 17 Proses pembuatan <i>storyboard</i> “TSUM”.....	59
Gambar 3. 18 Rapat Produksi “TSUM”	59
Gambar 3. 19 <i>Casting</i> “TSUM”	60
Gambar 3. 20 <i>Reading</i> “TSUM”	60
Gambar 3. 21 <i>Recce</i> “TSUM”	61
Gambar 3. 22 <i>Shooting Day</i> 1 “TSUM”	62
Gambar 3. 23 <i>Shooting Day</i> 2 “TSUM”	63
Gambar 3. 24 <i>Editing</i> “TSUM”	63
Gambar 4. 1 SC Film “TSUM” Bahasa Tubuh Terbuka Ketika Berjalan	65
Gambar 4. 2 SC Film “TSUM” Bahasa Tubuh Terbuka Terhadap Vivi	67
Gambar 4. 3 SC Film “TSUM” Bahasa Tubuh Tertutup Mendengar Vivi.....	67

Gambar 4. 4 SC Film “TSUM” Raka Duduk Terdiam	68
Gambar 4. 5 SC Film “TSUM” Bahasa Tubuh Tertutup Raka	68
Gambar 4. 6 SC Film “TSUM” Raka Menghindari Vivi	68
Gambar 4. 7 SC Film “TSUM” Raka Memisahkan Diri	69
Gambar 4. 8 SC Film “TSUM” Raka Merokok Gelisah	71
Gambar 4. 9 SC Film “TSUM” Raka Menyeka Punggung Vivi	73
Gambar 4. 10 SC Film “TSUM” Raka Menghindari Tatapan	73
Gambar 4. 11 SC Film “TSUM” Raka Tertunduk	74
Gambar 4. 12 SC Film “TSUM” Raka Bersiap Pergi	75
Gambar 4. 13 SC Film “TSUM” Raka Melihat Ruangan	76
Gambar 4. 14 SC Film “TSUM” Raka Merokok Sendiri	77
Gambar 4. 15 SC Film “TSUM” Raka Mendengar Vivi	78
Gambar 4. 16 SC Film “TSUM” Raka Menyalakan Rokok	79
Gambar 4. 17 SC Film “TSUM” Raka Memainkan Rokok	81
Gambar 4. 18 SC Film “TSUM” Arah Pandang Raka	81
Gambar 4. 19 SC Film “TSUM” Keputusan Kontak Mata	82
Gambar 4. 20 SC Film “TSUM” Raka Menunduk	82
Gambar 4. 21 SC Film “TSUM” Bahasa Tubuh Terbuka	84
Gambar 4. 22 SC Film “TSUM” Arah Pandang Raka	85
Gambar 4. 23 SC Film “TSUM” Perubahan Arah Pandang	85
Gambar 4. 24 SC Film “TSUM” Raka Menyalakan Rokok	86
Gambar 4. 25 SC Film “TSUM” Raka Menyalakan Rokok	86
Gambar 4. 26 SC Film “TSUM” Bahasa Tubuh Tertutup Ketika Berjalan	87
Gambar 4. 27 SC Film “TSUM” Raka Berdiri Diam	88
Gambar 4. 28 SC Film “TSUM” Raka Duduk Terdiam	88
Gambar 4. 29 SC Film “TSUM” Raka Duduk Terdiam	89
Gambar 4. 30 SC Film “TSUM” Posisi Pertama	91
Gambar 4. 31 SC Film “TSUM” Posisi Kedua	91
Gambar 4. 32 SC Film “TSUM” Posisi Ketiga	92
Gambar 4. 33 SC Film “TSUM” Posisi Keempat	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tanda-Tanda Bahasa Tubuh Terbuka dan Tertutup	10
Tabel 3. 1 Plot Film “TSUM”	35
Tabel 3. 2 Tiga Dimensi Karakter Raka.....	43
Tabel 3. 3 Tiga Dimensi Karakter Vivi.....	44
Tabel 3. 4 Analisis Bahasa Tubuh Tokoh Utama Film “TSUM”	49
Tabel 3. 5 Penempatan Bahasa Tubuh Tokoh Utama Film “TSUM”	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Formulir I-VII Persyaratan Tugas Akhir
- Lampiran 2. Naskah Film “Terlalu Sepi Untuk Malam”
- Lampiran 3. Desain Produksi Film “Terlalu Sepi Untuk Malam”
- Lampiran 4. *Shotlist, Photoboard, Dan Storyboard* “Terlalu Sepi Untuk Malam”
- Lampiran 5. Desain Poster Film “Terlalu Sepi Untuk Malam”
- Lampiran 6. Desain Cover DVD Film “Terlalu Sepi Untuk Malam”
- Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan *Screening*
- Lampiran 8. Resume *Screening*
- Lampiran 9. Desain Poster Dan Undangan *Screening*
- Lampiran 10. *Screenshot* Publikasi Di Galeri Pandeng
- Lampiran 11. *Screenshot* Publikasi Di Media Sosial
- Lampiran 12. *Screenshot* Publikasi Film “Terlalu Sepi Untuk Malam”
- Lampiran 13. Dokumentasi *Screening*
- Lampiran 14. Daftar Tamu *Screening*
- Lampiran 15. Dokumentasi Sidang Skripsi



ABSTRAK

Film “Terlalu Sepi Untuk Malam” mengisahkan Raka, seorang pria kesepian yang kembali bertemu kekasih lamanya, Vivi. Pertemuan tersebut justru menjadi momen perpisahan setelah Vivi mengungkapkan bahwa ia memiliki pasangan baru. Raka menghadapi konflik batin antara melepaskan atau mempertahankan hubungan tersebut. Konflik internal ini tidak disampaikan melalui dialog, tetapi diekspresikan melalui bahasa tubuh sebagai medium komunikasi non-verbal yang dinilai lebih jujur dan reflektif.

Karya ini menitikberatkan pada bagaimana penyutradaraan memanfaatkan elemen bahasa tubuh, seperti bahasa tubuh tertutup, kebocoran non-verbal, dan aktivitas pengalihan yang diarahkan dari dalam maupun luar, untuk menampilkan konflik psikologis tokoh utama. Selain itu, aspek visual seperti penataan artistik, sinematografi, suara, dan editing diarahkan untuk memperkuat bahasa tubuh sebagai pusat penyampaian emosi tokoh. Dari 12 *scene*, sembilan di antaranya menggambarkan konflik internal Raka yang dimulai pada *scene* 3. Penyajian bahasa tubuh dirancang melalui analisis naskah untuk mengidentifikasi struktur dramatik, emosi, dan karakter tokoh Raka, dalam menyampaikan pikiran dan perasaannya secara visual.

Hasil penciptaan menunjukkan bahwa bahasa tubuh merupakan medium komunikasi non-verbal yang efektif dalam menyampaikan pertentangan psikologis tokoh utama, karena mampu merepresentasikan emosi dan konflik internal secara implisit namun kuat. Hal ini menjadikan bahasa tubuh sebagai elemen visual yang tidak hanya mendukung narasi, tetapi juga memperkuat kedalaman karakterisasi dan pencapaian estetika penyutradaraan.

Kata Kunci: Penyutradaraan, Bahasa Tubuh, Konflik Internal

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia lebih sering berkomunikasi melalui tubuh daripada dengan menggunakan kata-kata, hal ini sesuai dengan pendapat Borg (2015:10) “*As research continually points out, words alone don’t provide the whole picture. It is the nature of the human condition that we communicate more through the body than merely through language*”. Bahasa tubuh memberikan informasi tentang perasaan-perasaan dan aksi-aksi dengan lebih ekspresif daripada kata-kata, sehingga akan selalu menjadi indikator yang paling terpercaya untuk menyampaikan sikap, perasaan, dan emosi. Tidak dapat dipungkiri bahwa aksi non-verbal mengungkapkan lebih banyak tentang suasana hati dan perasaan daripada yang mungkin ingin kita ungkapkan (Borg, 2015:2-24).

Pemahaman akan hal ini menjadi penting bagi manusia untuk memahami bahwa bahasa tubuh mereka dan bahasa tubuh lawan bicara dapat menyampaikan pesan ketika sedang menjalani komunikasi dan dapat memengaruhi hubungan yang dijalani dengan orang lain. Penciptaan film “Terlalu Sepi Untuk Malam” hadir sebagai hasil dari refleksi mengenai pentingnya bahasa tubuh sebagai media komunikasi antar sesama manusia.

Film “Terlalu Untuk Sepi Malam” menceritakan tentang Raka, seorang pria yang merasa kesepian dalam rantaunya. Kurangnya hubungan interpersonal selama menjalani hubungan jarak jauh selama empat tahun bersama kekasihnya, Vivi, sehingga Raka memutuskan untuk kembali ke Yogyakarta. Namun, Raka dihadapkan dengan kenyataan bahwa Vivi kini memiliki kekasih lain, mendorongnya untuk mengambil keputusan antara mempertahankan atau

melepaskan hubungan mereka. Saat menganalisis naskah “Terlalu Sepi Untuk Malam”, ditemukan konflik internal yang dialami oleh tokoh utama sebanyak 9 dari 12 *scene*, dimulai pada *scene* 3. Konflik internal tokoh utama yaitu pertentangan antara nilai yang dipegang dan keinginannya. Raka tidak dapat mentolerir perselingkungan, membuat dirinya harus mengambil tindakan yaitu melepaskan hubungan tersebut. Namun disisi lain, Raka yang tidak ingin ditinggal seorang diri dalam kesepiannya mengharuskan ia untuk mempertahankan hubungan tersebut. Hal ini tidak diungkapkan secara eksplisit dalam film, sehingga diperlukan bahasa tubuh dalam penyampaian konflik internal yang terjadi dalam diri Raka. Ketertarikan untuk menyutradarai film ini muncul karena cerita mengangkat hubungan antarmanusia dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Penggunaan bahasa tubuh pada film ini akan menjadi bahasa visual untuk menunjukkan konflik internal tokoh utama, dalam hal ini yaitu kebingungan tokoh utama untuk mengambil keputusan berdasarkan nilai atau keinginannya.

Ide penciptaan ini muncul dari pengalaman pribadi ketika mengobservasi manusia di sekeliling dan melihat bagaimana mereka menggunakan bahasa tubuh untuk berkomunikasi, baik sebagai pengganti informasi, penguat informasi, maupun untuk membantah informasi yang disampaikan dengan menggunakan bahasa verbal. Bahasa tubuh terkadang digunakan secara sadar, namun kerap kali digunakan tanpa disadari oleh penggunanya. Hal ini disadari ketika mengetahui bahwa tidak semua yang terucap adalah yang sebenarnya. Pengalaman yang ditukar bersama teman dan memahami kembali pengalaman pribadi memperkuat ide penciptaan ini, tentang peran bahasa tubuh yang

digunakan dengan tidak tepat dalam hubungan romantis dapat merusak hubungan yang terjalin.

Konflik internal yang dirasakan oleh Raka kemudian akan divisualisasikan dengan menggunakan bahasa tubuh sebagai komunikasi bahasa visual yang akan nampak dalam film. Penciptaan film “Terlalu Sepi Untuk Malam” dengan menggunakan bahasa tubuh untuk menunjukkan konflik internal tokoh utama kemudian menjadi hal penting dan menarik dikarenakan berfokus pada bahasa tubuh sebagai bahasa visual yang selalu digunakan oleh manusia. Bahasa tubuh ini kemudian akan diperagakan oleh aktor yang sudah mendalami karakter dari tokoh utama nantinya.

B. Rumusan Penciptaan

Cerita film ini menghadirkan tokoh utama bernama Raka yang mengalami konflik internal, namun digambarkan secara detail dalam naskah. Berdasarkan hal tersebut, penciptaan film ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana konflik internal tokoh utama akan digambarkan melalui bahasa tubuh dalam film “Terlalu Sepi Untuk Malam”.

C. Tujuan dan Manfaat

Penciptaan karya film “Terlalu Sepi Untuk Malam” dengan menggunakan bahasa tubuh untuk menunjukkan konflik internal tokoh utama memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menciptakan karya film fiksi pendek “Terlalu Sepi Untuk Malam” dengan menerapkan bahasa tubuh agar dapat menunjukkan konflik internal tokoh utama.

2. Menciptakan karya film fiksi pendek mengenai bahasa tubuh sebagai bentuk dari komunikasi.

Adapun manfaat penciptaan karya film fiksi “Terlalu Sepi Untuk Malam” sebagai berikut:

1. Referensi tontonan yang menerapkan bahasa tubuh untuk menunjukkan konflik internal tokoh utama.
2. Penonton mendapat pengetahuan mengenai peran besar bahasa tubuh dalam sebuah komunikasi.

